

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah yang dipakai dalam menerapkan rencana yang sudah diatur berbentuk aktivitas riil dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Sugiyono, dalam artikelnya mardiah kalsum nasution menjelaskan bahwa adanya metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar.<sup>12</sup> Metode pembelajaran memiliki peranan dan keunggulannya masing-masing. Oleh sebab itu, memerlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Lefudin dalam bukunya menjelaskan, metode adalah cara atau jalan yang di tempuh oleh guru dalam mengajar yang sifatnya umum serta dapat dilakukan terhadap semua mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.<sup>13</sup> Hal ini dapat menjadi dorongan seorang guru dalam mencari metode yang tepat untuk penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif menjadi sangat bergantung terhadap pemilihan serta penggunaan metode mengajar.

Pelaksanaan suatu pembelajaran umumnya diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang harus di pertimbangkan oleh guru, Dengan demikian pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran menjadi berjalan dengan baik serta dapat meraih tujuan yang diharapkan, oleh karena itu menyusun *learning desingn* perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.<sup>14</sup> Darmadi dalam bukunya mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, yakni:

1. Siswa

---

<sup>11</sup> Akhmad Sudrajat, «*Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*», no. 1 (2003): 2, <https://doi.org/http://smacepiring.wordpress.com>).

<sup>12</sup> Mardiah Kalsum Nasution, «*Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*» 11, núm. 1 (2017): 9-16.

<sup>13</sup> Lafudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014). 75

<sup>14</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 175

Metode pembelajaran di pilih menyesuaikan pada tingkatan jenjang pendidikan siswa. Pertimbangan ini menekankan terhadap kemampuan siswa yang di lihat melalui, kemampuan berfikir abstraknya. Penerapan metode yang sederhana serta yang kompleks jelas sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berfikir serta berperilaku siswa terhadap setiap jenjangnya.<sup>15</sup> Pemilihan serta penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil dan digunakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relative lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah di rumuskan secara operasional.

## 2. Tujuan Pembelajaran yang Akan di Capai

Pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi penyeleksian metode yang akan digunakan. Metode yang di pilih oleh guru harus menyesuaikan dengan taraf kemampuan yang akan diisi pada diri setiap siswa.<sup>16</sup> Oleh karena itu metode harus disesuaikan pada tujuan pembelajaran. Adanya penyelenggaraan pembelajaran memiliki tujuan agar siswa sebagai warga belajar yang akan mendapatkan pengalaman belajar serta menunjukkan perubahan perilaku, dalam perubahan ini akan memunculkan sifat positif dan bertahan lama. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran yang berhasil merupakan pembelajaran yang tidak hanya akan menambah pengetahuan siswa namun juga berpengaruh terhadap sikap serta cara pandang siswa pada realitas kehidupan.

## 3. Faktor Materi Pembelajaran

Materi pelajaran mempunyai tingkat kedalaman, keluasan, dan kesulitan yang berbeda. Materi pembelajaran pada tingkat kesusahannya yang lebih tinggi umumnya menuntut beberapa langkah analitis dalam tataran yang bervariasi.<sup>17</sup> Adapun analisis dapat pada tataran dangkal, sedang, dan analisis yang mendalam. Pemilihan metode

---

<sup>15</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 175

<sup>16</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 175

<sup>17</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).175

pembelajaran yang pas dan bisa berikan arahan praktis untuk menangani tingkatan kesulitan sesuatu materi pembelajaran.

#### 4. Situasi Belajar Mengajar

Situasi dalam belajar mengajar di ciptakana guru tidak selamanya sama, Oleh karena itu guru harus mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.<sup>18</sup> Di sisi lain, sesuai dengan sifat bahan serta kemampuan yang ingin di capai melalui tujuannya maka guru menciptakan lingkungan belajar secara berkelompok. Hal ini menciptakan situasi yang dapat mempengaruhi pemilihan serta penentuan metode mengajar

#### 5. Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas adalah kelengkapan yang bisa memengaruhi pemilihan dan penetapan metode mengajar. Sarana pembelajaran bisa memiliki fungsi mempermudah proses pembelajaran dan penyukupan kebutuhan proses pembelajaran. Sekolah yang mempunyai sarana pembelajaran yang lengkap, tersedianya sarana belajar tidak lagi jadi suatu masalah.<sup>19</sup> Tetapi tidak seluruhnya sekolah mempunyai sarana pembelajaran dengan standard yang didambakan. Masalah ini tidak jadi rintangan untuk guru dalam merencanakan pembelajaran. Kondisi ini, tidak akan mengubah guru-guru yang mempunyai semangat dan loyalitas yang kuat dan sanggup melangsungkan pembelajaran yang menarik, menggembirakan, dan sanggup capai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

#### 6. Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran

Metode pembelajaran yang pas harus mempertimbangkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang bagus sebagai penggunaan alokasi waktu yang dihitung dengan terinci, supaya pembelajaran berjalan dengan aktif tidak ada waktu yang terbuang tanpa makna. Kegiatan pembukaan,<sup>20</sup> inti, serta penutup yang diatur dengan sistematis. Kegiatan inti yang mencakup tahapan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, sudah ambil waktu dengan alokasi yang lebih besar dibanding kegiatan pembuka dan penutup.

---

<sup>18</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).175

<sup>19</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).175

<sup>20</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).175

## 7. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui memengaruhi kapabilitas. Minimnya penguasaan dalam beragam macam metode menjadi masalah saat menentukan dan memastikan metode. Apa lagi belum mempunyai pengalaman mengajar yang juga yang pas dalam memilihnya namun pada memadai.<sup>21</sup> Namun ada pelaksanaannya menemui kendala yang di sebabkan labilnya kepribadian serta dangkalnya penguasaan metode yang digunakan.

### B. Metode *Outdoor Study*

*Outdoor study* merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar ruang kelas. Wahyu asti nur janah, menjelaskan metode pembelajaran yang mana guru membawa siswa belajar serta mengamati peristiwa dilingkungan sekitarnya dengan menyesuaikan materi yang telah diajarkan dengan tujuan agar manghilangkan kejenuhan siswa serta membuat siswa belajar mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari didalam kelas pada dunia nyata, pernyataan ini sesuai dengan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar siswa.<sup>22</sup>

#### 1. Karakteristik Pembelajaran *Outdoor Study*

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas yang dijadikan sebagai kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang berlangsung di alam terbuka. Kegiatan yang melibatkan alam terbuka sebagai sumber belajar dengan menjadikan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Mengajar di luar kelas adalah upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sosial sekitar, serta siswa yang membutuhkan deskripsi yang nyata sesuai dengan materi yang diajarkan. Ini sesuai materi yang diberikan. Hingga pendidikan di luar kelas lebih merujuk pada pendidikan serta pengalaman kondisi sosial yang punya pengaruh pada wawasan siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 175

<sup>22</sup> Wahyudi Asti Nurjanah, «Implementasi Pemanfaatan *Outdoor Study* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Sumedang» 1320 (2021): 2-3, <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS%0AAARTIKEL>.

<sup>23</sup> Enok Maryani Kurnianingsih, Alien, Darsiharjo, «Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Pemahaman Konsep Pelestarian Lingkungan

## 2. Tujuan Pembelajaran Outdoor Study

Pembelajaran *outdoor study* bukan hanya sekedar untuk menghilangkan kepenatan proses belajar didalam kelas, akan tetapi pembelajaran *outdoor study* juga memiliki tujuan yang harus dicapai dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran pendidik. Selain itu tujuan pembelajaran diluar kelas yaitu mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya dialam terbuka. kemudian tujuan lainnya adalah mengembangkan inisiatif personal mereka, memberi konteks dalam proses pengenalan kehidupan sosial dalam tatanan praktik (kenyataan dalam lapangan).<sup>24</sup>

## 3. Tahap-tahap Pembelajaran *Outdoor Study*

Muhamad afandi menjelaskan dalam bukunya, bahwa kegiatan *outdoor study* dapat terlaksana dengan sukses apabila di persiapkan dengan baik, oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah persiapan dalam menunjang proses kegiatan *outdoor study* dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajarnya yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

### 1) Persiapan.

Pada tahap persiapan perlu adanya ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan dan disiapkan, diantaranya adalah:

- a) Penentuan tujuan dan sasaran yang dituju. Dengan adanya tujuan serta sasaran yang dituju dalam pelaksanaan metode *outdoor study* diharapkan siswa mampu menggali ide serta kreativitas dalam mengungkapkan gagasan
- b) Aspek-aspek yang akan diselidiki. Hal ini didasarkan oleh materi yang telah disesuaikan dan sebelumnya telah melakukan pembentukan kelompok serta bimbingan pengarahan kerja
- c) Pralatan yang harus dibawa seperti buku dan pensil

---

*Hidup Peserta Didik di MTsN Singaparna*», *Jurnal Pendidikan Geografi* 15, núm. 1 (2015): 9-16,

<https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/4180/3009>.

<sup>24</sup> Amar Makruf, «Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pola dan Bentuk-Bentuk Muka Bumi dengan Metode Out Door pada Siswa Kelas IX.A SMPN 8 Pujut Tahun Pelajaran 2020/2021» 7, no. 1 (2022): 81-88, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>.

<sup>25</sup> Afandi Muhammad, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unisula Press, 2013). 116

- d) Tenaga pendamping merupakan seseorang yang akan mengawasi serta membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas adalah guru
  - e) Objek pengamatan dan waktu. Penentuan lokasi disini sangat diperhatikan seperti menjadikan halaman sekolah sebagai sumber belajar dan sebelum pelaksanaan waktu yang tepat juga harus direncanakan sebaik mungkin
- 2) Langkah pelaksanaan.
- Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan yaitu aktivitas yang dilakukan ialah kunjungan lokasi, pengajuan masalah, serta kerja kelompok dan monitoring kerja.
- 3) Tindak lanjut dan Improvisasi
- Pada langkah ini, aktivitas yang dilakukan ialah presentasi, diskusi, serta mengadakan evaluasi.<sup>26</sup>
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran dengan Kegiatan Outdoor Study
- a) Kelebihan Pembelajaran Kegiatan *Outdoor Study*.  
Model pembelajaran *outdoor study* memiliki beberapa keunggulan didalamnya yang diantaranya adalah:
    - 1) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
    - 2) Belajar lebih nyata
    - 3) Siswa lebih mengenal pada lingkungan nyata dan luas.
    - 4) wahana belajar akan lebih luas.
  - b) Kekurangan Pembelajaran Kegiatan *Outdoor Study*.  
Setiap metode pembelajaran pastinya akan ada kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Untuk pembelajaran metode *outdoor study* juga memiliki kekurangan sebagai berikut:
    - 1) Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi.
    - 2) Waktu akan tersita (kurang tepat waktu)
    - 3) Guru lebih intensif dalam membimbing.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Afandi Muhammad, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unisula Press, 2013). 116-117

<sup>27</sup> Vita Kusnul Fauzi, «Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Study* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 2 MAN 1 Pontianak» 7, no. 9 (2018): 1-11, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpd/aerticle/view/28950>.

### C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang pendidikan formal, dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kumpulan dari berbagai rumpun ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum, ekonomi dan budaya. Sedangkan dalam ranah MTs/SMP mata pelajaran IPS menjadi terpadu yang diantara rumpun ilmunya adalah sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi yang dijadikan satu atau disebut dengan terpadu. Pengembangan Pembelajaran dalam IPS terpadu dapat mengambil salah satu topik dari salah satu cabang ilmu yang lain. Misalnya topik dengan cabang ilmu ekonomi, “Pasar” dapat di tinjau dengan cabang ilmu lainnya seperti, ilmu sejarah yang membahas mengenai sejarah pasar, ilmu geografi yang membahas tentang letak pasar, serta ilmu sosiologi yang membahas tentang keadaan sosial orang-orang yang saling berinteraksi di pasar.<sup>28</sup>

#### 1. Tujuan Pembelajaran IPS

Ratna guntian nugraha menjelaskan dalam artikelnya bahwa, kegiatan pembelajaran IPS bertujuan mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan berfikir kritis, dan memecahkan masalah serta ketrampilan terhadap nilai-nilai sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial manusia, memiliki kemampuan berkomunikasi dan kerjasama secara global. Hal ini sebagai upaya perkembangan kemampuan siswa ke tempat yang lebih tinggi dari yang sebelumnya dengan memberikan bantuan, kemudahan, serta pertolongan pada siswa. Hal ini bertujuan membantu guru dan siswa untuk mengetahui kemana mereka akan dibawa dan kapan mereka akan tiba dalam tujuan yang telah ditentukan. Mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.

---

<sup>28</sup> Desri Nora Berkah Adityo Szauli Putra, Maria Montessorl, «Pembelajaran IPS Di Luar Kelas» 4, no. 3 (2018): 174-77, <https://ranahresearch.com>.

- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, national dan global.<sup>29</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS berhubungan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan bentuk memenuhi kebutuhan materi, budaya, serta kejiwaan, selain itu memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan serta pemerintahan maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Apabila dipandang secara konteks sosial akan semakin luas, sedangkan pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>30</sup> pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas, sehingga ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat, serta berhubungan pada aktifitas sehari-hari.
- 2) Fenomena, masalah, masyarakat dan peristiwa sosial tentang aktifitas kehidupan masyarakat.

---

<sup>29</sup> Ratna Gustian Nugraha, «Meningkatkan Ecoliteracy Siswa SD Melalui Metode Field-Trip Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial» 3, no. 2 (2015): 60-72, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1322>.

<sup>30</sup> Sehat Muda Rambe Siregar Anisa, Ummi Kulsum, «Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa di MTs PAB 2 Sampali» 1, no. 1 (2022): 1-10.

#### D. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian dibutuhkan data yang relevan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekripsi, Siti Aminatus Zahra “Implementasi Pembelajaran Outdoor Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMP Darul Ulum Agung Malang)”, Tahun 2020. Penelitian ini, membahas tentang perencanaan, proses pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Outdoor Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMP Darul Ulum Agung Malang).

Penelitian ini memiliki Persamaan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu implementasi kegiatan *outdoor study* terhadap pembelajaran IPS serta objek pelaksanaan yang berada di kelas 7 tingkat MTs/SMP. Namun, penelitian ini juga terdapat perbedaan yakni penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan kegiatan *outdoor study* sedangkan penelitian ini berfokus pada keberhasilan kegiatan *outdoor study* terhadap peningkatan keaktifan siswa.

2. Sekripsi, Tri Utami Ermawati, Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* dalam Bentuk Field Work Pada Materi Kegiatan Ekonomi Terhadap Belajar Siswa SMP”, Tahun 2020. Karya tri utami ini menjelaskan tentang metode pelaksanaan dan pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

Penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian peneliti yakni objek yang dibahas. yaitu terletak pada kegiatan *outdoor study* terhadap materi kegiatan ekonomi dalam tingkatan SMP. Perbedaan penelitian ini terletak pada hasil pembelajaran siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan keaktifan siswa.

3. Jurnal, Amar Makruf, “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pola dan Bentuk-Bentuk Muka Bumi dengan Metode *Outdoor* Pada Siswa Kelas IX.A SMPN 8 Pujut Tahun Pelajaran 2020/2021”. Tahun 2022. Persamaan dalam Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel *outdoor study* serta memiliki kesamaan dalam cakupan permasalahan sehingga linier dengan penelitian yang akan di

teliti. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis metode penelitian dan pengambilan datanya. Dalam risert Amar Makruf menuliskan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dari meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terhadap materi pola dan bentuk muka bumi di SMPN 8 Pujut.

4. Skripsi, Ni'mah Lailatul Mas'adah. Implementasi setrategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas V A SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Tahun 2015. Persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada jenis metode penelitian yang di pakai yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian Penelitian karya ni'mah lailatul mas'adah ini menjelaskan tentang perencanaan, setrategi, evaluasi setrategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi setrategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas V A SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.
5. Jurnal, Ratna Gustian Nugraha, Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa Melalui Metode *Field-Trip* Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tahun 2015. Penelelitian ini membahas penerapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi terhadap tercapainya indicator dalam Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa Melalui Metode *Field-Trip* Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan.

Persamaan dalam dalam penelitian ini terletak pada variabelnya. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan serta dalam pengambilan datanya. Penelelitian ini membahas penerapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi terhadap tercapainya indicator dalam Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa Melalui Metode *Field-Trip* Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan.

## E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

